

ANALISIS RASIO KEUANGAN PT TELKOM INDONESIA (PERSERO)

TBK PERIODE 2017-2021

Laporan Tugas Akhir



Disusun Oleh:

Etika Fitri Muningsgar

19212007

Program Studi Akuntansi

Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2022

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK
PERIODE 2017-2021**

Laporan Tugas Akhir

**Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas**

Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Etika Fitri Muninggar

19212007

Program Studi Akuntansi Program Diploma III

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

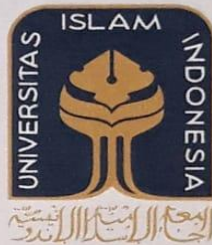
2022

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS RASIO KEUANGAN PT TELKOM INDONESIA (PERSERO)

TBK PERIODE 2017-2021



Disusun Oleh:

Nama : Etika Fitri Muninggar

No. Mahasiswa : 19212007

Program Studi : Akuntansi Program Diploma III

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
pada tanggal : 26 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Dra. Marfuah, M.Si., Ak. CA., Cert.SAP.)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

”Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 31 Agustus 2022

Penulis



(Etika Fitri Muninggar)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Analisis Rasio Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2021”.

Penulisan laporan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan jenjang Diploma III Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan laporan tugas akhir ini melibatkan beberapa pihak yang telah memberikan doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan serta Karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua yang telah banyak memberikan doa dan dukungan motivasi sehingga dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini berjalan dengan lancar.
3. Kakak-kakak saya yang telah memberikan dukungan dan menyemangati dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan lancar.

4. Ibu Dra. Marfuah, M.Si, Ak.CA.Cert.SAP selaku Ketua Program Diploma III Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia serta selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan banyak masukan kepada penulis pada tahap penyusunan tugas akhir.
5. Semua Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik, membimbing, dan menyampaikan ilmunya kepada penulis dari awal kuliah sampai akhir kuliah.
6. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat dan selalu menemani setiap proses yang telah dilalui.
7. Pihak lain yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan dalam menyelesaikan laporan tugas akhir dengan lancar.

Dalam proses penyusunan laporan tugas akhir, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk menyempurnakan penulisan tugas akhir ini. Serta penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 26 Juli 2022

Penulis,



(Etika Fitri Muninggar)

ABSTRAK

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

Untuk mengetahui keberhasilan pada suatu perusahaan dapat diukur dari tingkat kinerja keuangan pada perusahaan. Pencapaian tujuan perusahaan, kinerja keuangan dapat membantu pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan diperlukan untuk penilaian kinerja keuangan yang dilakukan dengan analisis laporan keuangan agar perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki serta untuk memahami perusahaan bertumbuh, bertahan, atau bahkan mengalami kegagalan. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang tentunya dapat mengamati untuk tingkat kesehatan perusahaan dari tahun ke tahun, yaitu dengan cara menilai kinerja perusahaan sehingga dapat menjalankan kegiatan operasionalnya lebih efisien dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tujuan tugas akhir ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Data yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama lima tahun dari 2017 sampai tahun 2021. Hasil analisis rasio keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2021 menunjukkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas kurang stabil karena nilai rasio ada yang meningkat dan menurun. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui untuk peningkatan dan penurunan yang paling signifikan selama lima tahun dari 2017 hingga tahun 2021.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Laporan Keuangan.....	8
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan	9
2.1.4 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan	10
2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	11

2.2 Kinerja Keuangan.....	12
2.2.1 Definisi Kinerja Keuangan	12
2.3 Analisis Laporan Keuangan	13
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	14
2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.4 Analisis Rasio	16
2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	16
2.4.2 Rasio Likuiditas	17
2.4.3 Rasio Solvabilitas.....	18
2.4.4 Rasio Aktivitas.....	20
2.4.5 Rasio Profitabilitas.....	21
BAB III : ANALISIS DESKRIPTIF.....	23
3.1 Data Umum.....	23
3.1.1 Gambaran Umum PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	23
3.1.2 Riwayat Telkom.....	24
3.1.3 Tujuan, Visi, dan Misi Perusahaan	27
3.2 Data Khusus.....	27
3.2.1 Data Laporan Keuangan PT Telkom	28
3.2.2 Hasil Analisis Rasio Keuangan	30
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	47
4.1 Kesimpulan.....	47

4.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data dari Laporan Posisi Keuangan.....	28
Tabel 3.2 Data dari Laporan Laba Rugi.....	29
Tabel 3.3 Perhitungan Rasio Lancar PT Telkom.....	30
Tabel 3.4 Perhitungan Rasio Cepat PT Telkom.....	33
Tabel 3.5 Perhitungan Debt to Asset Ratio PT Telkom.....	35
Tabel 3.6 Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Telkom.....	38
Tabel 3.7 Perhitungan Inventory Turnover PT Telkom.....	40
Tabel 3.8 Perhitungan Return On Equity PT Telkom.....	42
Tabel 3.9 Perhitungan Return On Investment PT Telkom.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi 2017.....	51
Lampiran 2 Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi 2018.....	53
Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi 2019.....	55
Lampiran 4 Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi 2020.....	57
Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan dan Laba Rugi 2021.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang/jasa untuk memperoleh laba yang maksimal. Kesuksesan di dalam sebuah perusahaan bisa dihitung dari tingkat kinerja keuangan di dalam perusahaan. Kinerja keuangan yang dapat membantu pihak manajemen dalam dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan pada pandangan investor. Bagi pihak perusahaan memerlukan perkembangan suatu perusahaan dalam mengaji perihal kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan yang tampak pada laporan keuangan. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan, neraca, laba rugi, arus kas, dan laporan perubahan modal (Paseki, et al., 2021).

Evaluasi kinerja keuangan mempunyai hubungan dengan informasi akuntansi. Akuntansi bisa menginformasikan tentang keadaan keuangan serta ketetapan operasi terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan, serasa terlihat pada sebuah laporan keuangan yang bisa diaplikasikan untuk menjadi alat komunikasi yang digunakan oleh pihak-pihak yang mempunyai peran dalam laporan keuangan yang berlaku.

Biasanya, perusahaan yang dapat mengoperasikan perusahaannya dengan efektif serta efisien sehingga kinerja dalam sebuah perusahaannya akan menjadi lebih baik, akibatnya nilai laba yang dapat diperoleh akan semakin tinggi (Efriyanti, et al., 2012). Pengukuran kinerja perusahaan diperlukan untuk penilaian kinerja keuangan yang dilakukan dengan analisis laporan keuangan agar perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki serta untuk memahami perusahaan bertumbuh, bertahan, atau bahkan mengalami kegagalan.

Pertama-tama, laporan keuangan dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk menjadi acuan penilaian dalam pekerja pada bidang akuntansi, namun kedepannya laporan keuangan tidak juga digunakan sebagai acuan penilaian saja, melainkan digunakan sebagai acuan dalam menetapkan bahkan menilai posisi keuangan dalam perusahaan tersebut. Penilaian yang dilakukan sehubungan dengan kinerja keuangan perusahaan sangat melekat sebagai sarana bahkan indikator saat melakukan pembaruan di dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan maka dari itu perusahaan diharapkan bisa menciptakan pertumbuhan keuangan dengan lebih baik serta bisa berkompetisi dengan perusahaan lainnya (Sipahelut, et al., 2017).

Laporan keuangan dapat melukiskan sebuah performa dalam sebuah perusahaan selama beberapa periode akibatnya laporan keuangan bisa dijadikan sebagai acuan pada saat melakukan pengambilan keputusan oleh para operator laporan keuangan. Menurut IAI dalam PSAK No.1 Tahun 2015 menegaskan bahwa operator dalam laporan keuangan dapat meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan usaha kreditur lainnya (Griselda, 2021).

Untuk perusahaan, laporan keuangan dipakai dengan tujuan dapat menjadi pengambilan keputusan yang esensial dalam sebuah bisnis perusahaan untuk kedepannya. Bagi investor atau pemberi modal, laporan keuangan menjadi sumber informasi untuk memperkirakan nilai serta kesehatan bisnis secara keseluruhan.

Laporan keuangan perusahaan harus dianalisis agar menciptakan sebuah informasi yang sesuai agar dipertanggungjawabkan. Analisis laporan keuangan bertujuan agar dapat mengevaluasi serta memprediksi kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, analisis laporan keuangan merupakan pondasi dalam pengambilan keputusan strategis usaha untuk perusahaan kedepannya. Pada dasarnya analisis laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan ialah suatu alat yang digunakan dalam penganalisan yang kerap sekali dipergunakan untuk menilai sebuah kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan ialah nominal yang didapat dengan dilakukannya perbandingan pada akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan (Sipahelut, et al., 2017). Rasio keuangan berperan penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Melalui analisis rasio keuangan, dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi, apakah tetap, meningkat, atau bahkan menurun. Analisis laporan keuangan yang biasa digunakan perusahaan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Analisis rasio likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Rasio ini dapat menjadi alat atau informasi yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan manajemennya. Rasio likuiditas menjadi indikator performa perusahaan dan situasi keuangannya. Jenis rasio likuiditas yang umum dipakai oleh perusahaan/organisasi yang bertujuan menilai kemampuan terdapat dua yaitu current ratio (rasio lancar) dan quick ratio (rasio cepat). Rasio likuiditas memengaruhi kredibilitas perusahaan dan berperan penting dalam stabilitas keuangan setiap perusahaan dan peringkat kredit. Perusahaan yang sehat yaitu perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang baik, semakin likuid perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar utang yang dimilikinya. Perusahaan dapat disebut likuid jika mampu bertanggung jawab untuk melunasi utang-utang yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal tersebut penting karena berhubungan dengan performa instrumen investasi yang dikelola atau dimiliki perusahaan.

Analisis rasio solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban keuangannya, walaupun kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Beberapa rasio solvabilitas umumnya dipakai oleh perusahaan ialah debt to asset ratio bahkan debt to equity ratio. Rasio ini untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai dari utang perusahaan. Adanya solvabilitas ini dapat membantu perusahaan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesulitan di masa akan datang ketika ingin melakukan pembayaran atas pinjaman yang diberikan.

Rasio solvabilitas dapat menjadi alat ukur perusahaan dalam mendapatkan pinjaman yang sesuai dengan kondisi keuangan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk nantinya mengembalikan pinjaman tersebut. Sedangkan analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan atau dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Jenis rasio yang digunakan yaitu perputaran sediaan (inventory turnover).

Sedangkan, analisis rasio profitabilitas dapat menunjukkan potensi sebuah perusahaan agar dapat menciptakan keuntungan bahkan efektivitas dalam pengelolaan manajemen dalam perusahaan pada beberapa periode. Penggunaan rasio profitabilitas untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan yaitu Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI). Berdasarkan rasio tersebut dapat dilihat tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan dapat mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien maka perusahaan mampu meningkatkan rasio profitabilitasnya. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang ada secara baik, maka menghasilkan laba yang tidak maksimal atau rendah.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek dalam penulisan ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Merupakan perusahaan milik negara ini memiliki saham mayoritas dimiliki Pemerintah Indonesia dan sisanya dimiliki oleh publik.

Dalam analisis rasio keuangan sebagai acuan dan sumber informasi dalam menilai kondisi keuangan baik atau buruk kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang tergambar di dalam laporan keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan nilai yang kurang memuaskan. Nilai tersebut dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan dan berdampak bagi pihak internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil judul Tugas Akhir “**Analisis Rasio Keuangan PT Telkom (Persero) Tbk Periode 2017-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimanakah analisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2017-2021 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2017-2021 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penulisan

Dari tujuan di atas, maka manfaat dari penulisan ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran hasil analisis laporan keuangan sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga diharapkan para investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi maupun gambaran tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti khususnya jurusan akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) laporan yang memperlihatkan sebuah keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu ialah pengertian sederhana dari laporan keuangan. Yang dimaksud laporan keuangan dapat menunjukkan keadaan perusahaan saat ini ialah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan saat ini ialah keadaan keuangan perusahaan per tanggal tertentu (agar laporan posisi keuangan) serta per tanggal tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode.

Menurut Hery (2015) laporan keuangan yaitu rangkaian mekanisme pencatatan serta pengikhtisaran data dalam sebuah transaksi bisnis atau usaha. Dasarnya merupakan output dari mekanisme akuntansi yang dapat dipakai sebagai sistem untuk menginformasikan data keuangan maupun kegiatan perusahaan pada pihak yang bersangkutan di perusahaan. Laporan keuangan yaitu ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan serta disusun untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan (Bahri, 2016). Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu pencatatan mengenai informasi keuangan perusahaan yang disusun pada suatu periode akuntansi untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen (Bahri, 2016).

Laporan keuangan bertujuan agar dapat menginformasikan yang bermanfaat untuk investor serta kreditor saat melakukan proses penetapan keputusan investasi serta kredit (Hery, 2015). Adapun menurut Kasmir (2016) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu dapat memberikan informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan terkait keuangan dalam sebuah perusahaan.

2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2016) sebagai berikut :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis).
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran serta pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konvensional saat menghadapi situasi yang tidak pasti.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi.

Dapat diartikan keterbatasan laporan keuangan dilakukan untuk menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, walaupun perubahan kondisi dari berbagai sektor terus terjadi, selama penyusunan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

2.1.4 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu :

1. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini serta melihat perkembangan perusahaan dalam suatu periode.

2. Manajemen

Pihak manajemen terhadap laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

3. Kreditur

Kepentingan pihak kreditur terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberikan pinjaman maupun pinjaman yang telah berjalan sebelumnya.

4. Pemerintah

Pentingnya laporan keuangan yang dibuat perusahaan bagi pemerintah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan sesungguhnya dan mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

5. Investor

Dalam menanamkan sahamnya investor melakukan pertimbangan secara matang dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya serta melihat prospek perusahaan.

2.1.5 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang disusun sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (balance sheet) ialah laporan yang menyajikan posisi keuangan usaha per tanggal tertentu. Yang dimaksud posisi keuangan itu sendiri ialah posisi dari jumlah serta jenis aktiva (harta) serta pasiva (kewajiban dan ekuitas) dalam perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan kas keluar (cash out) selama periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, modal, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu cara guna menolong pengambil keputusan agar tau batasan kekuatan maupun kelemahan perusahaan/organisasi dari data yang didapat di dalam laporan keuangan serta bisa menolong pihak manajemen dalam mencatat kelemahan yang terdapat lalu menciptakan sebuah keputusan rasional yang bertujuan agar dapat perbaikan dalam kinerja perusahaan agar bisa mencapai target perusahaan (Hery, 2015).

Menurut Kasmir (2016) output dari analisis laporan keuangan bertujuan agar dapat menginformasikan kekurangan serta kelebihan perusahaan. Saat memahami akan kekurangan tersebut, pimpinan akan memperbaiki bahkan menutupi kekurangan tersebut. Lalu kelebihan yang terdapat di perusahaan/organisasi wajib dipertahankan serta ditingkatkan. Kelebihan ini bisa menjadi modal di kedepannya. Berdasarkan kekurangan serta kelebihan yang ada akan terlihat sebuah kinerja pimpinan selama ini. Sehingga pihak pemilik serta pimpinan, saat mengerti posisi keuangan kita bisa membuat sebuah rencana serta membuat sebuah keputusan tepat yang harus dilakukan ke depan.

Proses penganalisisan tentang laporan keuangan, yang terdapat atas neraca serta laporan laba rugi agar memahami posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan metode tertentu ialah pengertian dari analisis laporan keuangan (Wardiyah, 2017). Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah teknik yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap laporan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dapat mengetahui kondisi finansial perusahaan dan dapat mengambil keputusan yang tepat yang harus dilakukan ke depan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) tujuan serta manfaat untuk berbagai pihak mengenai analisis laporan keuangan. Secara garis besar dapat dibilang bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan ialah :

1. Agar paham akan posisi keuangan sebuah perusahaan di dalam satu periode tertentu, harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Agar paham akan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada sebuah perusahaan;
3. Agar paham akan kelebihan-kelebihan yang terjadi pada sebuah perusahaan;
4. Agar paham akan langkah-langkah guna dapat dilakukan perbaikan yang perlu di kala yang akan datang sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;

5. Agar paham akan sebuah penilaian dalam sebuah kinerja pimpinan diperlukan penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Agar dapat digunakan sebagai acuan pembandingan dengan perusahaan sejenis terkait hasil yang mereka capai.

Dapat disimpulkan analisis laporan keuangan bertujuan untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang dan mengetahui kondisi keuangan di masa sekarang serta mengetahui kelemahan maupun kelebihan perusahaan dalam menyusun strategi upaya perbaikan di masa yang akan datang.

2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2016) :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Sebuah analisis dilakukan hanya satu periode laporan keuangan saja ialah pengertian analisis vertikal. Analisis tersebut dapat dilakukan di akun-akun yang ada dalam satu periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Sebuah analisis yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara laporan keuangan di beberapa periode ialah pengertian dari analisis horizontal.

Hasil analisis tersebut akan tampak di perkembangan dalam kemajuan atau kemunduran sebuah perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya.

2.4 Analisis Rasio

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan, analisis rasio yaitu analisis yang dilakukan berkaitan dengan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015).

Menurut Kasmir (2016) rasio keuangan ialah proses di mana kita menyangdingkan nominal yang terdapat pada laporan keuangan dengan membagi suatu nominal dengan nominal lainnya. Hasil rasio keuangan ini dapat dipakai guna mengukur kinerja pimpinan dalam beberapa periode berjalan. Hasil dari kinerja juga dapat dijadikan acuan bagi bahan evaluasi yang perlu dilakukan ke depan dengan maksud kinerja pimpinan dapat bertahan bahkan meningkat sesuai dengan target perusahaan/organisasi. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang dalam manajemen ke depan. Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan yaitu teknik analisa yang digunakan untuk menjadi tolak ukur terhadap pertumbuhan perusahaan dengan bertumpu pada laporan keuangan selama periode tertentu.

2.4.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan kewajiban (utang) jangka pendek perusahaan atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut Kasmir (2016) ada dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid. Sedangkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek yaitu rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio).

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar (current ratio) yaitu rasio untuk menaksirkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil penilaian rasio, jika rasio lancar atau current ratio rendah maka perusahaan mempunyai modal kerja atau aset lancar yang sedikit untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan, rasio lancar pada perusahaan tinggi belum tentu dapat dikatakan kondisi perusahaan baik, karena rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya pada manajemen kas dan persediaanya (Hery, 2015). Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (quick ratio) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Berikut adalah rumus mencari rasio cepat (quick ratio) :

$$\text{Rasio Cepat} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.4.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio yang digunakan yaitu :

1. Rasio Utang Terhadap Total Aset (Debt to Asset Ratio)

Rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil penilaian rasio, apabila besaran rasio utang terhadap total aset yaitu tinggi maka tentu akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang perusahaan dengan total aset yang dipunyai perusahaan. Sedangkan, jika rasio yang rendah menggambarkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau dapat dikatakan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh modal (Hery, 2015).

Berikut adalah rumus yang digunakan :

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Utang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)

Rasio utang terhadap modal (debt to equity ratio) dihitung dari perbandingan seluruh utang dengan seluruh modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya modal yang dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) bagi kreditor, semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak menguntungkan disebabkan akan semakin tinggi pula risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan. Sebaliknya, bagi perusahaan semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, jika rasio semakin rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika mengalami kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktivasnya. Rumus yang digunakan :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.4.4 Rasio Aktivitas

Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi terhadap pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya ialah pengertian dari rasio aktivitas. Rasio yang digunakan yaitu perputaran persediaan (inventory turnover) :

1. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Rasio perputaran persediaan (inventory turnover) untuk mengukur seberapa efektif dari persediaan yang dapat dijual atau digunakan perusahaan dalam suatu periode. Artinya, menggambarkan kualitas persediaan di perusahaan serta kemampuan pihak manajemen dalam aktivitas penjualannya. Menurut (Hery, 2015) semakin tinggi rasio perputaran persediaan atau inventory turn over menggambarkan bahwa modal kerja yang tertanam pada persediaan dagang semakin rendah yang berarti semakin baik untuk perusahaan karena lamanya penjualan persediaan perusahaan semakin cepat. Sedangkan, semakin rendah rasio ini menggambarkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan pada perusahaan semakin besar yang berarti semakin tidak efektif untuk perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.4.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi. Rasio yang digunakan adalah hasil pengembalian ekuitas (Return on Equity/ROE) dan hasil pengembalian investasi (Return on Investment/ROI) :

1. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemilik atau investor dari penggunaan modal sendiri. Menurut (Hery, 2015) semakin besar nilai ROE maka semakin besar pula total net profit atau laba bersih yang dihasilkan dari besar dana yang tertanam pada ekuitas. Sedangkan, semakin kecil nilai ROE maka semakin kecil pula total net profit atau laba bersih yang dihasilkan dari besar dana yang tertanam pada ekuitas. Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROE : \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment)

Return on investment (ROI) atau return on total assets digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini menggambarkan produktivitas dari modal perusahaan, baik modal pinjaman dan modal sendiri. Menurut (Hery, 2015) semakin besar nilai ROI maka semakin besar pula total net profit atau laba bersih yang dihasilkan dari besar dana yang tertanam pada total aset. Sedangkan, semakin kecil nilai ROI maka semakin kecil pula total net profit atau laba bersih yang dihasilkan dari besar dana yang tertanam pada total aset. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROI : \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

Berikut data umum yang terkait dengan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk antara lain :

3.1.1 Gambaran Umum PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Salah satu perusahaan yang dimiliki oleh BUMN atau Badan Usaha Milik Negara yang bergerak pada sektor jasa layanan teknologi informasi maupun komunikasi atau TIK dan jaringan telekomunikasi di negara Indonesia adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Pemegang saham sebagian besar pada PT Telkom yaitu Pemerintah Indonesia sebesar 52,09% dan sisanya yang dimiliki oleh publik sebesar 47,91%. Pada BEI atau Bursa Efek Indonesia untuk saham PT Telkom diperjualbelikan dengan kode “TLKM” dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”.

Dengan adanya berubah bentuk *digital telecommunication company*, anak perusahaan dari Telkom membentuk grup usaha yang bernama Telkom Group dalam menerapkan kiat bisnis dan operasional perusahaan yang mengarah kepada pelanggan atau customer-oriented. Perubahan bentuk tersebut akan membentuk lembaga Telkom Group membuat lebih lean atau ramping dan agile atau lincah dalam penyesuaian perubahan perusahaan telekomunikasi yang berjalan sangat cepat.

Aktivitas usaha Telkom Group berkembang dan beralih bersamaan dengan kemajuan teknologi, digitalisasi maupun informasi, tetapi masih pada koridor perusahaan telekomunikasi dan informasi. Perihal ini terlihat dari gerakan bisnis yang terus mengalami kemajuan dalam menyempurnakan *legacy* yang sudah ada sebelumnya.

3.1.2 Riwayat Singkat Telkom

Untuk memperkuat keleluasaan telekomunikasi nasional serta membangun kemajuan digital Indonesia kepada penduduk Indonesia dalam perjalanan sejarahnya, PT Telkom sudah melewati berbagai perubahan bisnis dan melalui beberapa proses perubahan, yaitu kemunculan telepon, perubahan lembaga jawatan ialah kelahiran PT Telkom, berkembangnya pada teknologi seluler, lalu adanya kemajuan pada masa digital, perluasan pada bisnis internasional, dan berubah bentuk menjadi perusahaan telekomunikasi berlandas digital. Pencapaian Telkom dalam menghadapi tantangan yang besar di era digital dalam dinamika dunia usaha di sepanjang beberapa dekade.

Pada tahun 1856, layanan pos dan telegraf sudah digunakan oleh masyarakat lalu kemunculan telepon telah bersaing dengan layanan pos dan telegraf pada tahun 1882. Penggunaan teknologi baru ini telah membuat masyarakat untuk kian memilih telepon. Pada waktu itu, bisnis telepon telah diusahakan oleh banyak perusahaan swasta. Banyaknya pemain ini mewujudkan perusahaan telepon telah berkembang lebih pesat pada tahun 1892 telepon telah digunakan secara interlokal dan terhubung secara internasional pada tahun 1929.

Dimulai pada tahun 1965 sejarah PT Telkom dikenali dengan pembagian layanan pos dan telekomunikasi dengan memisah PN Postel menjadi Perusahaan Negara Pos Giro atau disebut PN Pos Giro dan Perusahaan Negara Telekomunikasi atau disebut PN Telekomunikasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Sejak tahun 2016, manajemen Telkom menetapkan tanggal 06 Juli 1965 sebagai hari lahir Telkom.

Lalu pada tahun 1974, Perusahaan Negara Telekomunikasi berubah menjadi Perumtel atau disebut Perusahaan Umum Telekomunikasi serta memisahkan perusahaan yang independen yaitu PT Industri Telekomunikasi Indonesia atau PT INTI dalam membuat perangkat telekomunikasi. BUMN atau Badan Usaha Milik Negara yang menjadi Perusahaan Perseroan ditetapkan pada Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 1991. Pendirian entitas anak Telkomsel sebagai operator seluler dilakukan PT Telkom pada tahun 1995. Pelaksanaan penawaran umum perdana (IPO) oleh PT Telkom di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, lalu mencatat saham di NYSE dan LSE, dan memasarkan saham secara terbuka tanpa listing di Bursa Efek Tokyo.

Pada tahun 1999 hingga 2010, adanya peluncuran satelit Telkom-1 serta Telkom-2 oleh PT Telkom dan proyek kabel serat optik bawah laut JaKaLaDeMa diselesaikan. Penyelesaian proyek Super Nusantara Highway dan proyek True Broadband Access yang menyediakan akses internet dengan kecepatan 20 Mbps sampai 100 Mbps yang dilakukan oleh Telkom pada tahun 2011.

Operator pertama di negara Indonesia telah memberikan layanan 4G LTE yaitu Telkom pada tahun 2014. Lalu, peluncuran Indihome paket layanan dimulai dari internet broadband, fixed wireline telepon serta layanan TV interaktif oleh Telkom pada tahun 2015.

Tahun 2016, penyelesaian pembangunan kabel laut South East Asia-Middle East-Western Europe 5 (SEA-ME-WE 5) dilakukan oleh Telkom. Peluncuran Satelit Telkom 3S serta penyelesaian jalur kabel serat optik bawah laut Southeast Asia-United States (SEA-US) oleh Telkom pada tahun 2017. Tahun 2018, peluncuran Satelit Merah Putih serta peresmian Telkom Hub sebagai Center of Excellence and Source of Inspiration to Build Digital Indonesia oleh Telkom. Kemudian, Telkom mengerjakan pembangunan kabel laut Indonesia Global Gateway atau IGG, yang menggabungkan dua sistem kabel laut utama yakni the South East Asia-Middle East-Western Europe 5 (SEA-ME-WE 5) dan the Southeast Asia-United States atau SEA-US Submarine Cable Systems. Pencapaian 5,1 juta pengguna Indihome pada akhir tahun 2018.

Tahun 2019 melalui Mitratel, Telkom berhasil 2.100 menara Indosat Ooredoo dan 95% saham PT Persada Sokka Tama yang mempunyai 1.017 menara. Selanjutnya, penambahan 23.162 BTS atau tumbuh 12,25% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pengguna Indihome tumbuh 1,9 juta atau 37,2% menjadi 7,0 juta pengguna. Telkom dinobatkan menjadi “2019 Indonesia IoT Services Provider of the Year” oleh Frost and Sullivan pada Asia-Pacific Best Practices Awards.

3.1.3 Tujuan, Visi, dan Misi Perusahaan

Tujuan berdirinya PT Telkom Indonesia atau disebut dengan PT Telekomunikasi Indonesia adalah mewujudkan negara Indonesia yang lebih sejahtera serta berdaya saing dan memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan. Visi PT Telkom Indonesia adalah menjadi digital telco pilihan utama untuk kemajuan masyarakat. Sedangkan beberapa misi PT Telkom Indonesia adalah mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh warga, dan menumbuhkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa, serta mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

3.2 Data Khusus

Sesuai analisis rasio keuangan, bahwa informasi yang dibutuhkan berupa laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2017 hingga 2021. Lalu dianalisis dari data laporan keuangan tersebut berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut data sebagian dari laporan keuangan PT Telkom Indonesia periode 2017-2021 digunakan untuk menghitung rasio keuangan serta hasil analisis rasio keuangannya untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan.

3.2.1 Data Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan atau balance sheet maupun laporan laba rugi PT Telkom Indonesia per 31 Desember 2017-2021 yang terdapat pada lampiran.

- a. Berikut data sebagian dari laporan posisi keuangan atau balance sheet PT Telkom Indonesia yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Data dari Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2017, 2018, 2019, dan 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
AKTIVA					
KAS DAN SETARA KAS	25.145	17.439	18.242	20.589	38.311
PERSEDIAAN	631	717	585	983	779
TOTAL AKTIVA LANCAR	47.561	43.268	41.722	46.503	61.277
TOTAL AKTIVA	198.484	206.196	221.208	246.943	277.184
PASIVA					
UTANG LANCAR	45.376	46.261	58.369	69.093	69.131
UTANG JANGKA PANJANG	40.978	42.632	45.589	56.961	62.654
TOTAL UTANG	86.354	88.893	103.958	126.054	131.785
EKUITAS	112.130	117.303	117.250	120.889	145.399

TOTAL PASIVA	198.484	206.196	221.208	246.943	277.184
---------------------	---------	---------	---------	---------	---------

- b. Berikut ini data sebagian dari laporan laba rugi PT Telkom Indonesia yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Data dari Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2017, 2018, 2019, dan 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
PENJUALAN	128.256	130.784	135.567	136.462	143.210
LABA KOTOR	43.933	38.845	42.394	43.505	47.563
LABA SEBELUM PAJAK	42.659	36.405	37.908	38.775	43.678
LABA BERSIH	32.701	26.979	27.592	29.563	33.948

3.2.2 Hasil Analisis Rasio Keuangan

Berikut ini pembahasan analisis rasio keuangan PT Telkom Indonesia periode 2017-2021 untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas :

A. Rasio Likuiditas

Berikut ini jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk analisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk antara lain :

1.) Rasio Lancar atau Current Ratio

Berikut rumus yang dipakai untuk menghitung rasio lancar atau current ratio adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berikut ini dijelaskan untuk hasil perhitungan rasio lancar PT Telkom Indonesia periode 2017 sampai tahun 2021 yang dapat diamati pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3

Perhitungan Rasio Lancar PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Periode 2017-2021

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
	(dalam miliar Rupiah)		
2017	47.561	45.376	1,05 kali
2018	43.268	46.261	0,93 kali
2019	41.722	58.369	0,71 kali
2020	46.503	69.093	0,67 kali

2021	61.277	69.131	0,88 kali
------	--------	--------	-----------

$$\text{Tahun 2017} = \frac{47.561}{45.376} = 1,05 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{43.268}{46.261} = 0,93 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{41.722}{58.369} = 0,71 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{46.503}{69.093} = 0,67 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{61.277}{69.131} = 0,88 \text{ kali}$$

Current ratio atau rasio lancar untuk menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mencukupi utang jangka pendeknya yang tiba waktunya untuk dibayarkan dengan menggunakan total aktiva lancar yang tersaji (Hery, 2015). Rasio lancar ini berhubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini menggambarkan pentingnya untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Pada tabel di atas menunjukkan rasio lancar PT Telkom Indonesia tahun 2017-2020 cenderung mengalami degradasi sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 rasio lancar sebesar 1,05 kali. Artinya perusahaan memiliki aktiva lancar sebesar 1,05 kali dari total kewajiban lancar, maka per Rp1 utang jangka pendeknya ditanggung oleh Rp1,05 aktiva lancarnya.

Sedangkan rasio lancar PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 kembali turun menjadi 0,93 kali sehingga per Rp1 utang jangka pendek dijamin oleh Rp0,93 aset lancarnya.

Kemudian, tahun 2019 nilai rasio lancar kembali turun menjadi 0,71 kali menunjukkan bahwa per Rp1 kewajiban jangka pendeknya ditanggung oleh Rp0,71 aset lancarnya. Tahun 2020 nilai current ratio atau rasio lancar menurun menjadi 0,67 kali sehingga menunjukkan per Rp1 kewajiban lancarnya ditanggung oleh Rp0,67 aset lancarnya.

Lalu, tahun 2021 naik menjadi 0,88 kali bahwa menunjukkan per Rp1 utang lancarnya ditanggung oleh Rp0,88 aset lancarnya. Hal ini memastikan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya mengalami penurunan kecuali pada tahun 2021 mengalami kenaikan disertai utang lancar tahun 2017 sampai dengan 2021 cenderung mengalami peningkatan. Oleh karena itu, rasio lancar untuk PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk perlu ditingkatkan lagi, hal ini penting untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan.

2.) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio dapat digunakan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Berikut hasil perhitungan rasio cepat PT Telkom Indonesia periode 2017 hingga 2021 yang dapat diamati pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4

Perhitungan Rasio Cepat PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Tahun 2017-2021

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat
	(dalam miliar Rupiah)			
2017	47.561	631	45.376	1,03 kali
2018	43.268	717	46.261	0,9 kali
2019	41.722	585	58.369	0,7 kali
2020	46.503	983	69.093	0,65 kali
2021	61.277	779	69.131	0,87 kali

$$\text{Tahun 2017} = \frac{47.561 - 631}{45.376} = 1,03 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{43.268 - 717}{46.261} = 0,90 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{41.722 - 585}{58.369} = 0,70 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{46.503 - 983}{69.093} = 0,65 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{61.277 - 779}{69.131} = 0,87 \text{ kali}$$

Rasio cepat (quick ratio) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa nilai persediaannya.

Rasio ini menerangkan seberapa besar total ketersediaan aktiva lancar atau current asset yang tanpa nilai sediaan yang dimiliki perusahaan dibanding total utang lancar. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia periode 2017-2020 untuk rasio cepat atau quick ratio cenderung mengalami penurunan sedangkan tahun 2021 nilai rasio cepat mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 rasio cepat PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebesar 1,03 kali maka berarti setiap Rp1 utang lancarnya hanya dijamin oleh Rp1,03 aktiva cepat. Tahun 2018 rasio cepat pada perusahaan ini mengalami penurunan menjadi 0,90 kali yang berarti per Rp1 kewajiban lancarnya ditanggung oleh Rp0,90 aset sangat lancar.

Sedangkan tahun 2019 rasio cepat kembali turun menjadi 0,70 kali artinya bahwa setiap Rp1 utang lancarnya dijamin oleh Rp0,70 aktiva cepat. Tahun 2020 rasio cepat PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk turun menjadi 0,65 kali menerangkan bahwa setiap Rp1 utang lancarnya dijamin oleh Rp0,65 aset sangat lancar. Tahun 2021 nilai rasio cepat naik menjadi 0,87 kali yang berarti per Rp1 utang kewajiban lancarnya ditanggung oleh Rp0,87 aset sangat lancar. Hasil analisis rasio cepat pada PT Telkom Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami penurunan sedangkan tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam membayar utang lancarnya yang segera jatuh tempo dengan aset yang dimilikinya cenderung kurang baik, karena jika semakin tinggi rasio cepat maka semakin baik karena aktiva lancar dikurangi sediaan lebih besar daripada kewajiban lancar.

B. Rasio Solvabilitas

Berikut jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk analisis rasio keuangan PT

Telkom Indonesia antara lain :

1.) Rasio Utang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Rumus yang digunakan untuk mencari debt to asset ratio sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)}: \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan rasio utang terhadap aset atau debt to asset ratio PT

Telkom Indonesia, periode 2017-2021 yang dapat diamati pada tabel 3.5 :

Tabel 3.5

Perhitungan Debt to Asset Ratio PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Tahun 2017-2021

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Debt to Asset Ratio (%)
	(dalam miliar Rupiah)		
2017	86.354	198.484	43,5%
2018	88.893	206.196	43,1%
2019	103.958	221.208	47%
2020	128.054	246.943	51%
2021	131.785	277.184	47,5%

$$\text{Tahun 2017} = \frac{86.354}{198.484} \times 100\% = 43,5\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{88.893}{206.196} \times 100\% = 43,1\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{103.958}{221.208} \times 100\% = 47\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{128.054}{246.943} \times 100\% = 51\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{131.785}{277.184} \times 100\% = 47,5\%$$

Debt to asset ratio yaitu untuk menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila debt to asset ratio adalah tinggi maka tentu akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditur karena berisiko perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya, sedangkan rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang atau dapat dikatakan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh modal (Hery, 2015).

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia tahun 2017-2021 untuk debt to asset ratio fluktuatif. Pada tahun 2017 debt to asset ratio PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebesar 43,5% menunjukkan bahwa setiap Rp100 pendanaan perusahaan, Rp43,5 dibiayai dengan utang dan Rp56,5 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018 debt to asset ratio turun sebesar 43,1% artinya setiap Rp100 pendanaan perusahaan, Rp43,1 dibiayai dengan kewajiban serta Rp56,9 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan tahun 2019 rasio utang terhadap aset PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk naik menjadi 47% yang berarti setiap Rp100 pendanaan perusahaan, Rp47 dibiayai dengan utang dan Rp53 disediakan oleh pemegang saham.

Sedangkan tahun 2020 naik menjadi 51% yang berarti setiap Rp100 pendanaan perusahaan, Rp51 dibiayai dengan utang serta Rp49 disediakan oleh pemegang saham. Jika tahun 2021 nilai rasio utang terhadap aset turun menjadi 47,5% menunjukkan bahwa Rp100 pendanaan perusahaan, Rp47,5 dibiayai dengan utang dan Rp52,5 disediakan oleh pemegang saham. Rasio utang terhadap aset PT Telkom Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan peningkatan kecuali pada tahun 2021 mengalami penurunan, ini merupakan hal kurang baik bagi perusahaan disebabkan semakin berisiko ketika utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

2.) Rasio Utang Terhadap Modal atau Debt to Equity Ratio

Dalam menghitung rasio utang terhadap modal atau debt to equity ratio dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)}: \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Untuk hasil perhitungan rasio utang terhadap modal atau debt to equity ratio PT Telkom Indonesia periode tahun 2017-tahun 2021 yang dapat diamati pada tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2017-2021

Tahun	Total Utang	Ekuitas	Debt to Equity Ratio (%)
	(dalam miliar Rupiah)		
2017	86.354	112.130	77,01%
2018	88.893	117.303	75,78%
2019	103.958	117.250	88,66%
2020	126.054	120.889	104,27%
2021	131.785	145.399	90,64%

$$\text{Tahun 2017} = \frac{86.354}{112.130} \times 100\% = 77,01\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{88.893}{117.303} \times 100\% = 75,78\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{103.958}{117.250} \times 100\% = 88,66\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{126.054}{120.889} \times 100\% = 104,27\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{131.785}{145.399} \times 100\% = 90,64\%$$

Debt to equity ratio yaitu rasio untuk mengukur besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pihak pemilik perusahaan serta memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit serta risiko keuangan debitur (Hery, 2015).

Semakin tinggi nilai debt to equity ratio maka semakin kecil jumlah modal pemilik perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang serta menimbulkan konsekuensi bagi kreditur untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu tidak menguntungkan bagi kreditur. Sebaliknya, jika nilai debt to equity ratio yang rendah yang artinya tingginya tingkat pendanaan debitur berasal dari modal pemilik perusahaan maka dapat mengurangi risiko kreditur pada saat debitur mengalami kegagalan pada keuangan karena bertambahnya jumlah modal pemilik perusahaan untuk dijadikan sebagai jaminan pinjaman pada perusahaan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa debt to equity ratio untuk PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017-2020 cenderung naik tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan. Rasio utang terhadap modal atau debt to equity ratio PT Telkom Indonesia tahun 2017 sebanyak 77,01% menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp77,01 untuk per Rp100 yang disajikan oleh pemegang saham. Sedangkan tahun 2018 turun menjadi 75,78% yang berarti perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 75,78%. Pada tahun 2019 rasio utang terhadap modal atau debt to equity ratio PT Telkom Indonesia kembali meningkat menjadi 88,66% yang artinya kreditur menyediakan Rp88,66 untuk per Rp100 yang disediakan oleh pemegang saham. Lalu, tahun 2020 debt to equity ratio naik menjadi 104,27% menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai utang sebesar 104,27%. Tahun 2021 nilai debt to equity ratio turun menjadi 90,64% yang berarti perusahaan dibiayai utang sebesar 90,64%.

Untuk debt to equity ratio PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya maka hal ini kurang baik kinerja bagi perusahaan karena tergantung dari dana yang disediakan peminjam (kreditur).

C. Rasio Aktivitas

Berikut jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk :

1.) Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Rumus untuk mencari inventory turnover atau perputaran persediaan dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berikut ini hasil perhitungan inventory turnover PT Telkom Indonesia, periode 2017-2021 dapat diamati pada tabel 3.7 :

Tabel 3.7

Perhitungan Inventory Turnover PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Tahun 2017-2021

Tahun	Penjualan	Persediaan	Inventory Turnover
	(dalam miliar Rupiah)		
2017	128.256	631	203,2 kali
2018	130.784	717	182,4 kali
2019	135.567	585	231,7 kali
2020	136.462	983	138,8 kali

2021	143.210	779	183,8 kali
------	---------	-----	------------

$$\text{Tahun 2017} = \frac{128.256}{631} = 203,2 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{130.784}{717} = 182,4 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{135.567}{585} = 231,7 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{136.462}{983} = 138,8 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{143.210}{779} = 183,8 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan (inventory turnover) menerangkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam aktivitas penjualan perusahaan (Hery, 2015). Jika perputaran persediaan (inventory turnover) semakin tinggi maka menggambarkan modal kerja yang tertanam pada persediaan semakin kecil artinya semakin baik bagi perusahaan. Semakin baik dikarenakan persediaan barang dagang dapat dijual dengan jarak waktu relatif cepat sehingga perusahaan tidak perlu menunggu lama dananya yang tertanam dalam persediaan untuk dapat dicairkan berganti menjadi uang kas.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017-2021 untuk pengukuran inventory turnover hasilnya fluktuatif. Pada tahun 2017 inventory turnover pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebesar 203,2 kali. Tahun 2018 inventory turnover pada perusahaan ini turun menjadi 182,4 kali. Sedangkan inventory turnover tahun 2019 perusahaan ini kembali meningkat menjadi 231,7 kali. Tahun 2020 inventory turnover kembali turun menjadi 138,8 kali. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 183,8 kali.

Selama tahun 2017-2021 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami naik turun setiap tahunnya hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dan kualitas persediaan pada perusahaan dalam melakukan penjualan kurang memuaskan perlu ditingkatkan lagi untuk kedepannya.

D. Rasio Profitabilitas

Berikut jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk analisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk antara lain :

1.) Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity / ROE)

Untuk mencari return on equity atau hasil pengembalian ekuitas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut disajikan hasil perhitungan ROE atau Return on Equity PT Telkom Indonesia periode 2017-2021 dapat diamati pada tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.8

Perhitungan Return On Equity PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return on Equity (%)
	(dalam miliar Rupiah)		
2017	32.701	112.130	29,2%
2018	26.979	117.303	23%
2019	27.592	117.250	23,5%
2020	29.563	120.889	24,5%

2021	33.948	145.399	23,3%
------	--------	---------	-------

$$\text{Tahun 2017} = \frac{32.701}{112.130} \times 100\% = 29,2\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{26.979}{117.303} \times 100\% = 23\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{27.592}{117.250} \times 100\% = 23,5\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{29.563}{120.889} \times 100\% = 24,5\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{33.948}{145.399} \times 100\% = 23,3\%$$

Return on equity atau biasa disebut ROE adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar andil ekuitas dalam menghasilkan laba bersih atau net profit (Hery, 2015). Jika return on equity semakin tinggi maka semakin tinggi total net profit yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, return on equity semakin kecil maka semakin kecil total laba bersih yang dihasilkan oleh anggaran yang terkandung dalam ekuitas.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa return on equity PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 ROE pada PT Telkom Indonesia sebesar 29,2% yang artinya setiap Rp1 ekuitas berkontribusi menciptakan Rp0,292 laba bersih. Pada tahun 2018 return on equity turun menjadi 23% menunjukkan bahwa setiap Rp1 ekuitas ikut berkontribusi menciptakan Rp0,23 laba bersih. Sedangkan tahun 2019 nilai return on equity kembali naik menjadi 23,5% yang berarti per Rp1 ekuitas berpartisipasi dalam menciptakan Rp0,235 net profit.

Pada tahun 2020 return on equity meningkat walaupun hanya 1%. Sedangkan tahun 2021 nilai return on equity turun kembali menjadi 23,3% menunjukkan bahwa setiap Rp1 ekuitas berkontribusi menciptakan Rp0,233 laba bersih.

Nilai return on equity PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif atau naik turun, tetapi ekuitas tahun 2017-2020 cenderung meningkat tetapi tahun 2021 mengalami penurunan meskipun tidak diikuti dengan bertambahnya laba perusahaan disebabkan masih adanya beban-beban yang ditanggung oleh perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan return on equity per tahunnya kecil dan cenderung turun. Hal ini menunjukkan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk belum efisien dalam penggunaan modal, dan juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik.

2.) Hasil Pengembalian Investasi atau Return on Investment

Berikut rumus untuk menghitung return on investment atau hasil pengembalian investasi dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} : \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan Return on Investment (ROI) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, untuk tahun 2017 hingga tahun 2021 yang dapat diamati pada tabel 3.9 :

Tabel 3.9
Perhitungan Return on Investment PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return on Investment (%)
	(dalam miliar Rupiah)		
2017	32.701	198.484	16,5%
2018	26.979	206.196	13,1%
2019	27.592	221.208	12,5%
2020	29.563	246.943	12%
2021	33.948	277.184	12,2%

$$\text{Tahun 2017} = \frac{32.701}{198.484} \times 100\% = 16,5\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{26.979}{206.196} \times 100\% = 13,1\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{27.592}{221.208} \times 100\% = 12,5\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{29.563}{246.943} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{33.948}{277.184} \times 100\% = 12,2\%$$

Return on investment (ROI) atau return on assets yaitu rasio untuk menunjukkan seberapa besar total laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Jika return on investment semakin tinggi maka semakin tinggi juga total laba bersih atau net profit yang dihasilkan dari anggaran pada total aktiva. Sedangkan, semakin kecil return on investment maka total laba bersih atau net profit juga semakin kecil yang dihasilkan dari anggaran pada total aset. Dari pendekatan untuk ROE pada PT Telkom Indonesia tahun 2017-2020 mengalami penurunan sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan walaupun persentase kecil. Pada tahun 2017 return on investment sebesar 16,5% yang berarti per Rp1 total aset ikut andil dalam menghasilkan Rp0,165 net profit atau laba bersih. Sedangkan tahun 2018, ROE pada PT Telkom Indonesia turun menjadi 13,1% menunjukkan bahwa setiap Rp1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp0,131 laba bersih.

Tahun 2019 return on investment kembali turun menjadi 12,5% yang berarti per Rp1 total aset ikut andil dalam menghasilkan Rp0,125 net profit atau laba bersih sedangkan tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi 12% yang berarti setiap Rp1 total aset berkontribusi menciptakan Rp0,12 laba bersih. Pada tahun 2021 nilai return on investment naik menjadi 12,2% menunjukkan bahwa setiap Rp1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp0,122 laba bersih. Return on investment menunjukkan penurunan pada tahun 2017-2020 sedangkan tahun 2021 sedikit meningkat hal ini menggambarkan PT Telkom mulai mendapati kendala dalam memperoleh tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilaksanakan. Hal ini menerangkan bahwa aset pada Telkom tidak bisa berputar dengan baik dan mencapai keuntungan yang memuaskan untuk perusahaan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Rasio likuiditas pada tahun 2017 hingga 2020 PT Telkom Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya sedangkan tahun 2021 mengalami penambahan persentase dari tahun sebelumnya yang menunjukkan belum maksimal dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dipunyai pada perusahaan.
2. Rasio solvabilitas terlihat secara keseluruhan mengalami fluktuatif pada tahun 2017 hingga 2021. Pada nilai debt to asset ratio mengalami naik turun pada tahun 2017-2021 yang dapat berisiko pada perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang digunakan untuk kepemilikan asetnya. Untuk debt to equity ratio pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2021 mengalami sedikit menurun persentasenya menunjukkan bahwa cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya maka hal ini kurang baik kinerja bagi perusahaan karena tergantung dari dana yang disediakan peminjam (kreditur).
3. Sedangkan, pada analisis rasio aktivitas PT Telkom Indonesia menggambarkan nilai rasio yang mengalami naik turun pada periode tahun 2017 hingga 2021 yang masih perlu ditingkatkan lagi konsistensi untuk kinerja perusahaan karena dalam pengukuran perputaran persediaan (inventory turnover) hasilnya masih fluktuatif pada tahun 2017 hingga tahun 2021.

4. Rasio profitabilitas pada PT Telkom Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami fluktuatif. Pada nilai return on equity masih belum efisien dalam penggunaan modal, dan juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik maupun nilai return on investment menunjukkan mulai mendapati kendala dalam memperoleh tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilaksanakan perusahaan. Hal itu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik.

4.2 Saran

1. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk agar dapat dalam keadaan likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, pada rasio likuiditas untuk tahun yang akan datang sebaiknya dapat dengan cara meningkatkan jumlah aktiva lancar dan menekan utang lancar pada perusahaan.
2. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk perlu meningkatkan pengelolaan aktiva dan ekuitas perusahaan dengan cara penambahan aktiva dan ekuitas serta adanya pengendalian terhadap utang jangka panjang agar kondisi perusahaan tidak banyak dibiayai oleh pihak kreditur, karena jika perusahaan tidak mengelola aktiva serta tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayarkan utangnya.
3. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan rasio aktivitas berdasarkan perputaran persediaan yang sudah cukup baik agar tetap efektif dan efisien.

4. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebaiknya meningkatkan laba dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan perusahaan agar dapat memperoleh laba yang maksimal pada perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Efriyanti, F., Aggraini, R. & Fiscal, Y., 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT.Bukit Asam,TBK*, Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Fahmi, I., 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Griselda, A., 2021. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas PT.Alamsuterarealty,TBK. (Asri) Periode 2014-2019*, Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Paseki, A., Manoppo, W. S. & Mangundaan, J. V., 2021. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado*, Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Sipahelut, R. C., Murni, S. & Rate, P. V., 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Telkom. 2020. Profil Telkom, diperoleh pada 15 Juli 2022 di <https://telkom.co.id/>
- Wardiyah, M. L., 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

LAMPIRAN 1

Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Telkom Indonesia Tahun 2017

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2017 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	Catatan	2017	2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,31,37	25.145	29.767
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,31,37	2.173	1.471
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ab,5,37	-	-
Pihak berelasi	2c,31	1.545	894
Pihak ketiga		7.677	6.469
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,37	342	537
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	631	584
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	10	3
Pajak dibayar di muka	2t,26	1.947	2.138
Tagihan restitusi pajak	2t,26	908	592
Aset lancar lainnya	2c,2i,2m,7,31	7.183	5.246
Jumlah Aset Lancar		47.561	47.701
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	2.148	1.847
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2aa,9,34	130.171	114.498
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	2s,29	-	199
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2aa,11	3.530	3.089
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,26	2.804	769
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2u,2t,10,26,31,37	12.270	11.508
Jumlah Aset Tidak Lancar		150.923	131.910
JUMLAH ASET		198.484	179.611
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,37		
Pihak berelasi	2c,31	896	1.547
Pihak ketiga		14.678	11.971
Utang lain-lain	2u,37	217	172
Utang pajak	2t,26	2.790	2.954
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,31,37	12.630	11.283
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.427	5.563
Uang muka pelanggan	2c,31	1.240	840
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,31,37	2.289	911
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,15b,31,37	5.209	4.521
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		45.376	39.762
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,26	933	745
Pendapatan diterima di muka	2r,14	524	425
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,30	758	613
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,29	10.195	6.126
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,16,31,37	27.974	26.367
Liabilitas lainnya	2u,2o	594	29
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		40.978	34.305
JUMLAH LIABILITAS		86.354	74.067
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2v,19	4.931	4.931
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,20	(2.541)	(2.541)
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,21	387	339
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	28	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		69.559	61.278
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		92.713	84.384
Kepentingan nonpengendali	2b,17	19.417	21.160
JUMLAH EKUITAS		112.130	105.544
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		198.484	179.611

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN	2c,2r,22,31	128.256	116.333
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,24,31	(36.603)	(31.263)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(20.446)	(18.532)
Beban karyawan	2c,2r,2s,23,31	(13.529)	(13.612)
Beban interkoneksi	2c,2r,31	(2.987)	(3.218)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,25,31	(5.260)	(4.610)
Beban pemasaran	2c,2r,31	(5.268)	(4.132)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	51	(52)
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	1.039	750
Beban lain-lain	2r,9c	(1.320)	(2.469)
LABA USAHA		43.933	39.195
Penghasilan pendanaan	2c,31	1.434	1.716
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,31	(2.769)	(2.810)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2f,8	61	88
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		42.659	38.189
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,26		
Pajak kini		(11.357)	(10.738)
Pajak tangguhan		1.399	1.721
		(9.958)	(9.017)
LABA TAHUN BERJALAN		32.701	29.172
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,21	24	(40)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,21	20	0
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	(1)	(1)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuarial - bersih	2s,29	(2.375)	(2.058)
Penghasilan komprehensif lain - bersih		(2.332)	(2.099)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		30.369	27.073
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		22.145	19.352
Kepentingan nonpengendali	2b,17	10.556	9.820
		32.701	29.172
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		19.952	17.331
Kepentingan nonpengendali	2b	10.417	9.742
		30.369	27.073
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	2x,27		
Laba bersih per saham		223,55	196,19
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		22.354,64	19.619,11

LAMPIRAN 2

Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Telkom Indonesia Tahun 2018

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,31,36	17.439	25.145
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,31,36	1.304	2.173
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ac,5,36		
Pihak berelasi	2c,31	2.126	1.545
Pihak ketiga		9.288	7.677
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,36	727	342
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	717	631
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	340	10
Pajak dibayar di muka	2t,26	2.749	1.947
Tagihan restitusi pajak	2t,26	596	908
Aset lancar lainnya	2c,2i,2m,7,31	7.982	7.183
Jumlah Aset Lancar		<u>43.268</u>	<u>47.561</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	2.472	2.148
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,2ac,9,34	143.248	130.171
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,11	5.032	3.530
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,26	2.504	2.804
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2t,2u,10,26,31,36	9.672	12.270
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>162.928</u>	<u>150.923</u>
JUMLAH ASET		<u>206.196</u>	<u>198.484</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,36		
Pihak berelasi	2c,31	993	896
Pihak ketiga		13.773	14.678
Utang lain-lain	2u,36	448	217
Utang pajak	2t,26	1.180	2.790
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,31,36	12.769	12.630
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.190	5.427
Uang muka pelanggan	2c,31	1.569	1.240
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,31,36	4.043	2.289
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,15b,31,36	6.296	5.209
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>46.261</u>	<u>45.376</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,26	1.252	933
Pendapatan diterima di muka	2r,14	652	524
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,30	852	758
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,29	5.555	10.195
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,16,31,36	33.748	27.974
Liabilitas lainnya	2u,2o,2aa	573	594
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>42.632</u>	<u>40.978</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>88.893</u>	<u>86.354</u>
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	4.953	5.040
Tambahan modal disetor	2w,19	2.455	4.931
Modal saham yang diperoleh kembali	2w,20	-	(2.541)
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,21	507	387
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	28	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		75.658	69.559
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		98.910	92.713
Kepentingan nonpengendali	2b,17	18.393	19.417
JUMLAH EKUITAS		<u>117.303</u>	<u>112.130</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>206.196</u>	<u>198.484</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2018	2017
PENDAPATAN	2c,2r,22,31	130.784	128.256
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,24,31	(43.791)	(36.603)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(21.406)	(20.446)
Beban karyawan	2c,2r,2s,23,31	(13.178)	(13.529)
Beban interkoneksi	2c,2r,31	(4.283)	(2.987)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,25,31	(6.137)	(5.260)
Beban pemasaran	2c,2r,31	(4.214)	(5.268)
Laba selisih kurs - bersih	2q	68	51
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	1.752	1.039
Beban lain-lain	2r,9c	(750)	(1.320)
LABA USAHA		38.845	43.933
Penghasilan pendanaan	2c,31	1.014	1.434
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,31	(3.507)	(2.769)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2f,8	53	61
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		36.405	42.659
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,26		
Pajak kini		(9.432)	(11.357)
Pajak tangguhan		6	1.399
		<u>(9.426)</u>	<u>(9.958)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		26.979	32.701
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,21	146	24
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,21	(10)	20
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	(14)	(1)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	2s,29	4.820	(2.375)
Penghasilan komprehensif lain - bersih		<u>4.942</u>	<u>(2.332)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		31.921	30.369
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.032	22.145
Kepentingan nonpengendali	2b,17	8.947	10.556
		<u>26.979</u>	<u>32.701</u>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		22.844	19.952
Kepentingan nonpengendali	2b	9.077	10.417
		<u>31.921</u>	<u>30.369</u>
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	2x,27		
Laba bersih per saham		182,03	223,55
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		18.202,70	22.354,64

اجابة

LAMPIRAN 3

Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Telkom Indonesia Tahun 2019

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2019	2018
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,30,35	18.242	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,30,35	554	1.304
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang Pihak berelasi	2g,2u,2ad,5,35	1.792	2.126
Pihak ketiga	2c,30	10.005	9.288
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,35	292	727
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	585	717
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	39	340
Pajak dibayar di muka	2t,25a	2.569	2.749
Tagihan restitusi pajak	2t,25b	992	596
Aset lancar lainnya	2c,2i,2m,7,30	6.652	7.982
Jumlah Aset Lancar		<u>41.722</u>	<u>43.268</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	1.944	2.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,9,33	156.973	143.248
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,11	6.446	5.032
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,2ad,25f	2.898	2.504
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2t,2u,10,25,30,35	11.225	9.672
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>179.486</u>	<u>162.928</u>
JUMLAH ASET		<u>221.208</u>	<u>206.196</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,35		
Pihak berelasi	2c,30	819	993
Pihak ketiga		13.078	13.773
Utang lain-lain	2u,35	449	448
Utang pajak	2t,25c	3.431	1.180
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,30,35	13.736	12.769
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek	2r,14a	7.352	5.190
Uang muka pelanggan	2c,30	1.289	1.569
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,30,35	8.705	4.043
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,15b,30,35	9.510	6.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>58.369</u>	<u>46.261</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,2ad,25f	1.230	1.252
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	2r,14b	803	652
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,29	1.066	852
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,28	8.078	5.555
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,16,30,35	33.869	33.748
Liabilitas lainnya	2o,2u	543	573
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>45.589</u>	<u>42.632</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>103.958</u>	<u>88.893</u>
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2w,19	2.711	2.455
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,20	408	507
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	27	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		76.152	75.658
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		99.561	98.910
Keperentingan nonpengendali	2b,17	17.689	18.393
JUMLAH EKUITAS		<u>117.250</u>	<u>117.303</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>221.208</u>	<u>206.196</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN	2c,2r,21,30	135.567	130.784
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,23,30	(42.226)	(43.791)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(23.178)	(21.406)
Beban karyawan	2c,2r,2s,22,30	(13.012)	(13.178)
Beban interkoneksi	2c,2r,30	(5.077)	(4.283)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,24,30	(6.696)	(6.137)
Beban pemasaran	2c,2r,30	(3.724)	(4.214)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	(86)	68
Penghasilan lain-lain - bersih	2l,2r	826	1.002
LABA USAHA		42.394	38.845
Penghasilan pendanaan	2c,30	1.092	1.014
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,30	(4.240)	(3.507)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	2f,8	(166)	53
Rugi penurunan nilai investasi	2f,8	(1.172)	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		37.908	36.405
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,2ad,25d		
Pajak kini		(10.619)	(9.432)
Pajak tangguhan		303	6
		(10.316)	(9.426)
LABA TAHUN BERJALAN		27.592	26.979
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,20	(105)	146
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,20	6	(10)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	16	(14)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	2s,28	(2.109)	4.820
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		(2.192)	4.942
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		25.400	31.921
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.663	18.032
Kepentingan nonpengendali	2b,17	8.929	8.947
		27.592	26.979
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.624	22.844
Kepentingan nonpengendali	2b	8.776	9.077
		25.400	31.921
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	2y,26		
Laba bersih per saham		188,40	182,03
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		18.839,68	18.202,70

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

LAMPIRAN 4

Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Telkom Indonesia Tahun 2020

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2020	2019
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	20.589	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	1.303	554
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.644	1.792
Pihak ketiga	5	9.695	10.005
Aset kontrak	6,33,38	1.036	-
Piutang lain-lain	38	214	292
Persediaan	7	983	585
Biaya kontrak	9	454	-
Pajak dibayar di muka	28a	3.170	2.569
Tagihan restitusi pajak	28b	854	992
Aset lancar lainnya	8,33	6.561	6.691
Jumlah Aset Lancar		<u>46.503</u>	<u>41.722</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,33,38	203	-
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	4.045	1.053
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	192	1.210
Biaya kontrak	9	1.254	-
Aset tetap	12,36	160.923	156.973
Aset hak guna	13	18.566	-
Aset takberwujud	15	6.846	6.446
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.578	2.898
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	4.833	10.906
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>200.440</u>	<u>179.486</u>
JUMLAH ASET		<u>246.943</u>	<u>221.208</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	928	819
Pihak ketiga		16.071	13.078
Liabilitas kontrak	18a,33	7.834	-
Utang lain-lain	38	578	449
Utang pajak	28c	2.713	3.431
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.265	13.736
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek		-	7.352
Deposito pada pelanggan	33	2.024	1.289
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	9.934	8.705
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.350	8.746
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.396	764
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>69.093</u>	<u>58.369</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	561	1.230
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang		-	803
Liabilitas kontrak	18b,33	1.004	-
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.254	1.066
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	12.976	8.078
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	30.561	32.293
Liabilitas sewa	13,38	10.221	1.576
Liabilitas lainnya		384	543
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>56.961</u>	<u>45.589</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>126.054</u>	<u>103.958</u>
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	374	408
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		79.152	76.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		102.527	99.561
Kepentingan non-pengendali	21	18.362	17.689
JUMLAH EKUITAS		<u>120.889</u>	<u>117.250</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>246.943</u>	<u>221.208</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN	24,33	136.462	135.567
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(34.593)	(42.226)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(28.892)	(23.178)
Beban karyawan	25	(14.390)	(13.012)
Beban interkoneksi	33	(5.406)	(5.077)
Beban umum dan administrasi	27,33	(6.511)	(6.696)
Beban pemasaran	33	(3.482)	(3.724)
Rugi selisih kurs - bersih		(86)	(86)
Penghasilan lain-lain - bersih		403	826
LABA USAHA		43.505	42.394
Penghasilan pendanaan	33	799	1.092
Biaya pendanaan	33	(4.520)	(4.240)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(246)	(166)
Rugi penurunan nilai investasi	11	(763)	(1.172)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		38.775	37.908
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(9.798)	(10.619)
Pajak tangguhan		586	303
		(9.212)	(10.316)
LABA TAHUN BERJALAN		29.563	27.592
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	15	(105)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	3	6
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	16
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuarial - bersih	31	(3.596)	(2.109)
Rugi komprehensif lain - bersih		(3.577)	(2.192)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		25.986	25.400
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		20.804	18.663
Kepentingan nonpengendali	21	8.759	8.929
		29.563	27.592
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.595	16.624
Kepentingan nonpengendali		8.391	8.776
		25.986	25.400
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		210,01	188,40
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		21.000,94	18.639,68

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

LAMPIRAN 5

Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Telkom Indonesia Tahun 2021

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2021	2020
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	38.311	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	493	1.303
Piutang usaha - Setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,33,38	961	1.644
Pihak ketiga	5	7.549	9.695
Aset kontrak - bersih	6,33,38	2.330	1.036
Piutang lain-lain - bersih	38	195	214
Persediaan - bersih	7	779	983
Aset tersedia untuk dijual	12	818	39
Biaya kontrak	9	656	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.144	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	690	854
Aset lancar lainnya	8,33	6.351	6.522
Jumlah Aset Lancar		<u>61.277</u>	<u>46.503</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,33,38	143	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	13.661	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	139	192
Biaya kontrak	9	1.608	1.254
Aset tetap	12,33,36a	165.026	160.923
Aset hak-guna	13	18.469	18.566
Aset takberwujud	15	7.506	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.824	3.578
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	5.531	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>215.907</u>	<u>200.440</u>
JUMLAH ASET		<u>277.184</u>	<u>246.943</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	16,33,38	497	928
Pihak ketiga	16,38	16.673	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	6.795	7.834
Utang lain-lain	38	609	578
Utang pajak	28c	3.923	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	15.885	14.265
Deposito pada pelanggan	33	2.416	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	6.682	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.690	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.961	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>69.131</u>	<u>69.093</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	1.158	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.283	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.206	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	11.563	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	36.319	30.561
Liabilitas sewa	13,38	10.426	10.221
Liabilitas lainnya		699	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>62.654</u>	<u>56.961</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>131.785</u>	<u>126.054</u>
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	9.395	374
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		89.250	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		121.646	102.527
Kepentingan non-pengendali	21	23.753	18.362
JUMLAH EKUITAS		<u>145.399</u>	<u>120.889</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>277.184</u>	<u>246.943</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	24,33	143.210	136.462
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(38.133)	(34.593)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(31.816)	(28.892)
Beban karyawan	25	(15.524)	(14.390)
Beban interkoneksi	33	(5.181)	(5.406)
Beban umum dan administrasi	27,33	(5.016)	(6.511)
Beban pemasaran	33	(3.633)	(3.482)
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	3.432	129
Penghasilan lain-lain - bersih		174	274
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		50	(86)
LABA USAHA		47.563	43.505
Penghasilan pendanaan	33	558	799
Biaya pendanaan	33	(4.365)	(4.520)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(78)	(246)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(763)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		43.678	38.775
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(9.556)	(9.798)
Pajak tangguhan		(174)	586
		(9.730)	(9.212)
LABA TAHUN BERJALAN		33.948	29.563
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	28	15
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	(2)	3
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	(1)	1
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	31	1.955	(3.596)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		1.980	(3.577)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		35.928	25.986
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		24.760	20.804
Kepentingan nonpengendali	21	9.188	8.759
		33.948	29.563
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		26.767	17.595
Kepentingan nonpengendali		9.161	8.391
		35.928	25.986
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		249,94	210,01
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		24.994,39	21.000,94

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.